

**PENGARUH PEMBERIAN STIMULASI OLEH ORANG TUA
TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA
TODDLER DI PAUD ASPARAGA MALANG**

Asyrofi Yudia Putra¹⁾, Atti Yudiemawati²⁾, Neni Maemunah³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail: asyrofiyudiaputra@gmail.com

ABSTRAK

Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang dewasa atau orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usiatoddler. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-eksperimental. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak usiatoddler sebanyak 30 orang yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan dianalisis menggunakan uji t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh perkembangan bahasa anakusia *toddler* (25 orang) sebelum pemberian stimulasi oleh orang tua dikategorikan sesuai (83,33%) dan hampir seluruh perkembangan bahasa anak usia *toddler*(29 orang) sesudah pemberian stimulasi oleh orang tua juga dikategorikan sesuai tahapan perkembangan yang seharusnya. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usiatoddler ($0.002 < 0.05$). Orang tua diharapkan tetap memberikan stimulasi yang mendukung perkembangan bahasa anak agar sesuai dengan tahap tumbuh kembang yang seharusnya.

Kata Kunci : Anak Usia *toddler*, perkembangan bahasa, pemberian stimulasi.

THE EFFECT OF GIVING STIMULATION BY PARENTS ON LANGUAGE DEVELOPMENT OF TODDLER AGE CHILDREN IN PAUD ASPARAGA

MALANG

The process of child growth could take place naturally, but the process is highly dependent on adults or parents. The purpose of this study was to analyze the effect of stimulation by parents on language development of toddler age children. The research method used in this research was pre-experimental method. The research design used is one-group pretest and posttest design. The populations in this study were parents and children of toddler age as many as 30 people determined by saturated sampling technique. Data were collected through observation and analyzed using paired t-test. The results showed that almost all language development of toddler age children (25 people) before parental stimulation was categorized as appropriate (83.33%) and almost all language development of toddler age children (29 people) after parental stimulation was also categorized as appropriate to the stage of normal development. The results of data analysis showed a significant effect of stimulation by parents on the development of language of toddler age children ($0.002 < 0.05$). Parents are expected to continue to stimulate the development of the child's language to match the stage of growth and normal development.

Keyword : *Toddler Age Children, Language Development, Giving Stimulation.*

PENDAHULUAN

Tiga tahun pertama dalam perkembangan anak merupakan periode keemasan (*golden period*) atau jendela kesempatan (*window of opportunity*)/ masa kritis (*critical period*) untuk optimalisasi proses tumbuh kembang. Tumbuh kembang anak *toddler* mempunyai dampak yang cukup besar terhadap kualitas di masa dewasa karena periode ini paling penting dan

rawan bagi keberhasilan tumbuh kembang anak. Perkembangan anak terdiri atas motorik kasar, motorik halus, sosialisasi, kognitif dan bahasa (Wong, 2009). Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya menjadi perhatian para pendidik dan orang tua. Soetjningsih (2008) mengungkapkan anak-anak dilahirkan dengan mekanisme dan kemampuan

untuk mengembangkan bicara dan keterampilan bahasa. Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan.

Perkembangan bahasa antar anak berbeda-beda, tergantung pada lingkungan sekitar terutama peran orang tua. Wong (2009) menyatakan laju perkembangan bicara anak bervariasi dari satu anak ke anak yang lain dan berkaitan dengan sistem neurologis dan perkembangan kognitif. Periode kesiapan berbicara adalah ketika anak menguasai kemampuan berbicara sebagai alat komunikasi, yaitu umur 9 bulan sampai 24 bulan (Soetjiningsih, 2008).

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya sebab melibatkan kemampuan kognitif, sensori motor, psikologis, emosi, dari lingkungan sekitar anak. Seorang anak tidak akan mampu berbicara tanpa bantuan dari lingkungannya. Mereka harus mendengar pembicaraan berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari maupun pengetahuan tentang dunia. Mereka harus belajar mengekspresikan dirinya, membagi pengalamannya dengan orang lain dan mengemukakan keinginannya (Yektiningsih, 2010).

Kemampuan dan tumbuh kembang anak perlu dirangsang oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai dengan umurnya (Yuniarti, 2015). Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi perkembangan anak dilakukan oleh orang tua (Rusmil, 2006). Pemberian stimulasi pada tiga tahun pertama kehidupan anak merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan anak karena tiga tahun pertama otak merupakan organ yang sangat pesat perkembangannya.

Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang dewasa atau orang tua. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balitakarena seluruh perkembangan pada masa balita ini yang meliputi perkembangan kemampuan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat. Pada masa periode ini kritis ini, diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensinya berkembang. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya (Kania, 2006).

Tindakan pemberian stimulasi dilakukan dengan prinsip bahwa stimulasi hendaknya dilakukan dengan wajar, tanpa paksaan, atau marah bila anak tidak dapat melakukannya, memberi pujian bila anak berhasil. Stimulasi dilengkapi dengan alat bantu sederhana dan mudah didapat (Yektiningsih, 2010).

Anak yang mendapat stimulasi terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi (Yuniarti, 2015). Kurangnya stimulasi akan mempengaruhi perkembangan bahasa dan dampak yang timbul bila anak mengalami gangguan dalam perkembangan bahasa yaitu akan mengganggu dalam perkembangan kognitif dan emosi. Selain itu, anak akan mengalami abnormalitas dalam interaksi sosial dan perilaku komunikasinya (Safaria, 2005). Pengaruh orang dewasa sangat penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak secara eksternal. Orang dewasa dapat memperkaya kosakata anak dengan memberikan contoh tentang cara-cara berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar (Martini, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Giyarti (2008) menunjukkan ada dua faktor yang berpengaruh positif terhadap perkembangan bahasa usia prasekolah, yaitu stimulasi bahasa dan perkembangan kognitif. Penelitian lain

yang dilakukan oleh Widianoro dan Prawesti (2013) menemukan hasil bahwa ada hubungan pemberian stimulus oleh orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun. Orang tua yang memberikan stimulus, tumbuh kembang baik sesuai dengan tahap perkembangan memberikan dampak positif pada anak berupa perkembangan yang normal sesuai dengan usianya begitu pula sebaliknya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PAUD Melati 2 Tlogosuryo Kota Malang menunjukkan bahwa dari keseluruhan anak PAUD RW 02 Kelurahan Tlogomas sejumlah 31 anak., terpilih 10 orang tua dari 10 anak yang berhasil diwawancarai. Tujuh orang tua (70%) mengatakan telah memberikan stimulasi pada anaknya dan hasilnya anak mampu menyebutkan dan menunjukkan bagian-bagian tubuh serta anak mampu memanggil penyebutan untuk orang tua, sedangkan 2 orang tua (20%) mengatakan kurang dalam memberikan stimulasi pada anaknya tetapi anak mampu melakukan penyebutan untuk ayah dan ibu, serta mampu mengungkapkan perasaan seperti meminta makan dan minum. Ditemukan 1 orang tua (10%) tidak memberikan stimulasi pada anaknya dan anak tidak dapat menyebutkan dan menunjukkan bagian-bagian tubuh dan mengungkapkan perasaan seperti lapar dan meminta makan atau minum.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia *toddler*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-eksperimental. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak usia *toddler* di PAUD Asparaga Jl. Joyo Tamansari 1, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang sebanyak 30 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah orang tua dan anak usia *toddler*, orang tua dan anak usia *toddler* yang bersedia jadi responden, dan orang tua dan anak usia *toddler* yang hadir saat pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan dianalisis menggunakan uji t berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menggambarkan kesesuaian perkembangan bahasa anak dengan tahap perkembangan bahasa yang seharusnya, baik sebelum maupun sesudah pemberian stimulasi oleh orang tua.

Tabel 1. Kategori perkembangan bahasa anak usia *toddler* sebelum dan sesudah pemberian stimulasi

Kategori Perkembangan Bahasa	f	(%)
Sebelum Pemberian Stimulasi		
Sesuai	25	83,33
Tidak sesuai	5	16,67
Total	30	100
Setelah Pemberian Stimulasi		
Sesuai	29	96,67
Tidak sesuai	1	3,33
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hampir seluruh perkembangan bahasa anak usia *toddler* sebelum pemberian stimulasi oleh orang tua dikategorikan sesuai perkembangan yaitu sebanyak 25 orang anak (83,33%). Setelah pemberian stimulasi, hampir seluruh perkembangan bahasa anak usia *toddler* dikategorikan sesuai perkembangan yaitu sebanyak 29 orang anak (96,67%)

Tabel 2. Uji t berpasangan

Variabel	N	Sig.	Keterangan
Pengaruh pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia <i>toddler</i> di PAUD Asparaga Malang	30	0,002	H ₁ diterima

Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia *toddler* di PAUD

Asparaga Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang ($\alpha \leq 0,05$).

Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Toddler Sebelum Pemberian Stimulasi oleh Orang Tua

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hampir seluruh perkembangan bahasa anak usia *toddler* sebelum pemberian stimulasi oleh orang tua dikategorikan sesuai perkembangan. Sikap orang tua dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang stimulasi, berupa 1) pengertian stimulasi; 2) tujuan stimulasi; 3) prinsip dalam melakukan stimulasi; 4) bentuk stimulasi; dan 5) cara melakukan stimulasi. Pengetahuan orang tua tentang stimulasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal meliputi umur dan intelegensi, dan faktor eksternal, meliputi pendidikan, lingkungan serta pengalaman.

Seperti yang diketahui dari data umum berupa pendidikan orang tua, ayah sebagian besar responden berpendidikan SMA, begitu juga dengan ibu hampir separuh responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi. Hal ini didukung dengan pendapat Patmonodewa dalam Niima (2012) yang menyatakan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan dan pendidikan tinggi akan lebih memperhatikan pertumbuhan dan

perkembangan anaknya. Ariyana (2009) dalam Niima (2012) juga menyatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai stimulasi perkembangan memiliki pendidikan yang tinggi pula sehingga mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan stimulasi. Sotejiningsih (1995) dalam Niima (2012) menyatakan bahwa peran ibu dalam pengasuhan anak dan pemberian stimulasi sangat besar sehingga tingkat pendidikan ibu berpengaruh dalam stimulasi perkembangan anak balitanya. Latifa, *et al* (2010) dalam Niima (2012) juga menggambarkan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin tinggi pula pola skor pemberian stimulasi psikologi.

Data umum berupa status pekerjaan orang tua yang meliputi pekerjaan ayah, sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta dan pekerjaan ibu sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Status pekerjaan orang tua terutama ibu dapat mempengaruhi pemberian stimulasi pada anak karena lebih banyak menghabiskan waktu di rumah untuk berinteraksi dengan anak. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Jasda (2001) dalam Niima (2012) yang mengungkapkan bahwa kedekatan hubungan ibu-anak lebih tinggi pada ibu yang tidak bekerja dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Cahyaningdyah (2011) dalam Niima (2012) juga mengungkapkan bahwa umur anak mempunyai pengaruh terhadap

konflik pekerjaan dengan keluarga dimana wanita yang bekerja dan memiliki anak balita biasanya akan lebih mengalami konflik pekerjaan dengan keluarga dibandingkan dengan orang tua yang memiliki anak yang sudah menginjak remaja karena intensitas perhatiannya akan berbeda.

Perkembangan Bahasa pada Anak UsiaToddler Sesudah Pemberian Ttimulasi oleh Orang Tua

Berdasarkan Tabel 1 diketahui pula bahwa hampir seluruh perkembangan bahasa anak usiatoddler sesudah pemberian stimulasi oleh orang tua dikategorikan sesuai perkembangan yaitu. Perkembangan bahasa pada anak usiatoddler mengalami peningkatan setelah diberikan stimulasi oleh orang tua dapat disebabkan oleh daya serap dari anak usia *toddler* dan ketekunan dari orang tua dalam memberikan stimulasi.

Orang tua memiliki pengetahuan tentang manfaat dari stimulasi serta cara melakukan pemberian stimulasi sehingga ketika orang tua diberikan materi stimulus perkembangan bahasa, orang tua dapat menerapkan stimulus tersebut pada anaknya. Mashar (2007) mengungkapkan pemberian stimulasi yang tepat dapat meningkatkan kemampuan aspek-aspek perkembangan, namun apabila stimulasi yang diberikan tidak tepat akan memberikan akibat yang tidak baik.

Yuniarti (2015) mengungkapkan anak yang memperoleh stimulasi terarah

akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi. Safaria (2005) juga mengungkapkan kurangnya stimulasi akan mempengaruhi perkembangan bahasa dan berdampak pada perkembangan kognitif dan emosi anak. Martini (2006) berpendapat bahwa pengaruh orang dewasa sangat penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak secara eksternal. Orang dewasa dapat memperkaya kosakata anak dengan memberikan contoh tentang cara-cara berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar.

Pengaruh Pemberian Stimulasi oleh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak UsiaToddler

Berdasarkan Tabel 2, analisis data dengan menggunakan uji t berpasangan menunjukkan adanya pengaruh pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia *toddler* diPAUD Asparaga Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang ($\alpha \leq 0,05$).

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yektiningsih (2010) yang menemukan hasil bahwa ada hubungan yang erat antara pemberian stimulasi oleh orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah (3-5 tahun) di Taman Kanak-Kanak Alfath Pare. Penelitian lain yang dilakukan oleh Widianoro dan Prawesti (2013) juga

menemukan hasil bahwa ada hubungan pemberian stimulasi oleh orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun. Widiatoro dan Prawesti (2013) juga menyimpulkan bahwa orang tua yang memberikan stimulus dapat berdampak baik pada tumbuh kembang anak yaitu sesuai dengan tahap perkembangan yang normal.

Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar dapat berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi perkembangan anak dilakukan oleh orang tua (Rusmil, 2006). Menurut Soetjningsih (2005), stimulasi merupakan hal yang penting untuk perkembangan anak, dalam stimulasi juga membutuhkan alat bantu sederhana sesuai tingkat usia perkembangan. Anak yang mendapat stimulasi teratur dan terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat stimulasi.

KESIMPULAN

- 1) Hampir seluruh perkembangan bahasa anak usia *toddler* sebelum pemberian stimulasi oleh orang tua tergolong dalam kategori sesuai perkembangan.
- 2) Hampir seluruh perkembangan bahasa anak usia *toddler* sesudah pemberian stimulasi oleh orang tua

juga tergolong dalam kategori sesuai perkembangan.

- 3) Ada pengaruh pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia toddler di PAUD Asparaga Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Giyarti. 2008. *Pengaruh Stimulasi Psikososial, Perkembangan Kognitif dan Perkembangan Sosial Emosi terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah di Kabupaten Bogor*. Skripsi, Program Studi Dizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga. Fakultas Pertanian: Institut Pertanian Bogor.
- Kania. 2006. *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak untuk Mencapai Tumbuh Kembang yang Optimal*. Disampaikan pada seminar Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. Bandung 11 Juni 2006. (http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2010/02/stimulasi_tumbuh_kembang_anak_optimal.pdf), diakses pada tanggal 9 Juni 2016.
- Martini. Jamaris. 2006. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba.
- Mashar. Riana. 2007. *Emosi Positif Anak usia Dini dan Stimulasi Anak*

- Ceria. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 9(1): 18-29.
- Niima. Nur Azizah. 2012. *Gambaran Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Terhadap Anak Usia Prasekolah di TKIT Cahaya Ananda Depok*. Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Ilmu Keperawatan: Universitas Indonesia Depok.
- Rusmil. K. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intrvensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Depkes RI.
- Safaria. 2005. *Autisme*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Pers.
- Soetjiningsih. 2005. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Soetjiningsih. 2008. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Widiantoro. E dan Prawesti,D 2013, Pemberian Stimulasi terhadap Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal STIKES*, 6(1).
- Wong. D.L. 2009, *Buku Ajar Keperawatan pediatric Ed 6. Vol 1*, Jakarta: EGC.
- Yektiningsih.Erwin. 2010. Hubungan Pemberian Stimulasi oleh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) di Taman Kanak-Kanak Al-Fath Pare. *Jurnal AKP*, 2.
- Yuniarti.Sri. 2015. *Asuhan tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita dan Anak Pra Sekolah, Dilengkapi Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Melalui Bermain*. Cetakan Kesatu. Bandung: PT Refika Aditama.